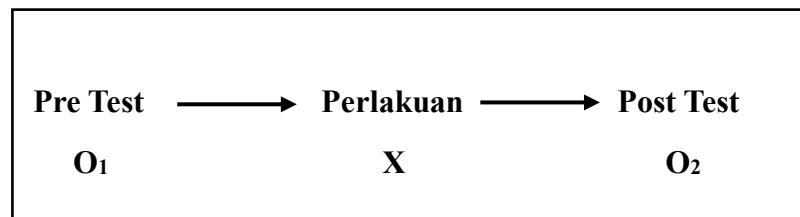


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental*, dimana jenis penelitian ini digunakan karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen serta tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada penelitian ini pengukuran tingkat nyeri diukur sebanyak dua kali, yakni sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah pemberian terapi akupresur. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas terapi akupresur dalam menurunkan tingkat nyeri pada anak dengan HIV/AIDS



Keterangan :

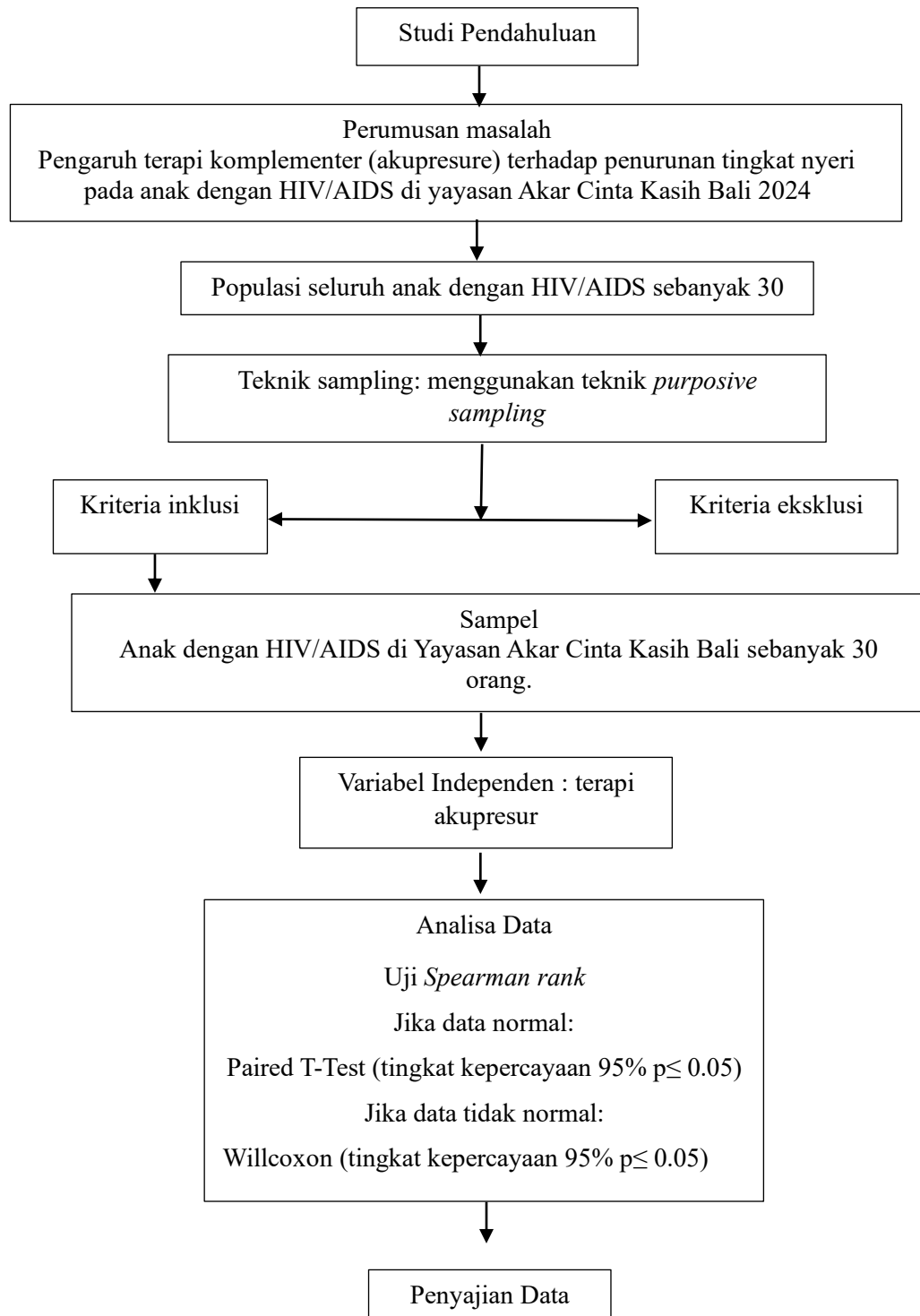
O₁ : Pengukuran tingkat nyeri sebelum diberikan intervensi

X : Intervensi (terapi akupresur)

O₂ : Pengukuran tingkat nyeri setelah diberikan intervensi

Gambar 1. Desain penelitian pengaruh terapi komplementer (akupresur) terhadap penurunan tingkat nyeri pada anak dengan HIV/AIDS di Yayasan Akar Cinta Kasih Bali Tahun 2025.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Bagan alur penelitian pengaruh terapi komplementer (akupresur) terhadap penurunan tingkat nyeri pada anak dengan HIV/AIDS di Yayasan Akar Cinta Kasih Bali.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Yayasan Akar Cinta Kasih Bali. Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juni Tahun 2025.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian terdiri dari subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah target anak HIV/AIDS di Yayasan Akar Cinta Kasih Bali sebanyak 30 orang.

2. Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dijadikan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016). Sampel yang digunakan adalah Anak HIV/AIDS di Yayasan Akar Cinta Kasih Bali yang memenuhi kriteria inklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri umum subjek penelitian dari populasi sasaran yang dapat diakses untuk diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Anak dengan HIV/AIDS.
- 2) Anak HIV/AIDS yang mengalami nyeri.
- 3) Anak HIV/AIDS yang mendapat persetujuan orang tuanya sebagai subjek dalam penelitian ini.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2016).

Berikut ini kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Anak yang tidak memungkinkan untuk berpartisipasi dalam penelitian karena keterbatasan fisik atau mental
- 2) Anak yang tidak memiliki izin dari orang tua atau wali untuk berpartisipasi dalam penelitian

c. Jumlah dan besar sampel

Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan toleransi kesalahan 10% yang berarti memiliki tingkat akurasi 90%.

Rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

e^2 = Tingkat kesalahan yang ditoleransi (*margin of error*). *Margin of error* yang digunakan sebesar 10% maka 0,1

Berdasarkan rumus diatas, besar sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{30}{1 + (30 \times 0,1)^2}$$

$$n = \frac{30}{1 + (0,4)} = 29$$

Jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah 29 orang.

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yang bersumber dari sumber pertama ditempat penelitian baik responden maupun informan yang berkaitan dengan penelitian khususnya data yang diperoleh langsung dari pihak yang bersangkutan. Data primer pada penelitian ini bersumber dari penelitian yang dilaksanakan di Yayasan Akar Cinta Kasih Bali

- 1) Identifikasi sampel meliputi nama, umur, asal, jenis kelamin, tingkat nyeri dan mual.
- 2) Data primer yang dikumpulkan adalah data anak dengan HIV/AIDS.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga serta dokumen atau orang lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran umum dari jumlah anak dengan HIV/AIDS di Yayasan Akar Cinta Kasih Bali.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan sampel yang representatif dari seluruh subjek penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yang merupakan suatu tipe *non propability sampling* dimana peneliti menentukan sampel dengan memilih sampel dari populasi yang sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian (Nursalam, 2016). Adapun Langkah dalam pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti Pengurusan surat izin penelitian kepada kepala bidang Pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang ditujukan ke bagian Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- c. Mengajukan permohonan kaji etik kepada pihak komisi etik penelitian di Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- d. Peneliti melakukan pengurusan surat izin penelitian ke Yayasan Akar Cinta Kasih Bali.
- e. Mengumpulkan target sampel dalam rangkaian pelaksanaan penelitian di Yayasan Akar Cinta Kasih Bali setelah mendapatkan izin.
- f. Sebelum dilakukan pengukuran tingkat nyeri serta diberikan terapi, peneliti memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian. Wali responden yang bersedia diberikan lembar persetujuan menjadi responden (informed consent) untuk ditandatangani. Wali responden yang tidak bersedia tidak dipaksa dan tetap dihormati haknya.
- g. Wali responden yang menyetujui dan menandatangani informed consent diinstruksikan memasuki Whatsapp group
- h. Responden serta wali responden yang bersedia menjadi responden telah diberikan penjelasan mengenai isi, tujuan serta langkah mengukur tingkat nyeri dan mual serta pemberian terapi hingga responden paham.
- i. Kerahasiaan terhadap identitas responden dalam penelitian ini dijaga kerahasiaannya dengan cara tidak disebutkan dalam pengukuran maupun laporan penelitian dan penamaan hanya menggunakan kode (anonymity).

- j. Setelah pengambilan data dilakukan, peneliti memeriksa Kembali kelengkapan data.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur, atau menilai suatu fenomena (Nursalam, 2016). Instrumen pada penelitian ini menggunakan pengkajian tingkat nyeri FLACC

- a. Alat ini telah ditunjukkan dapat digunakan untuk anak usia 2 bulan hingga 7 tahun dengan mengukur lima parameter: ekspresi wajah, tungkai, aktivitas, menangis, dan kemampuan untuk dapat dihibur. Saat melakukan evaluasi skala nyeri dengan menggunakan *faces, legs, activity, cry, and consolidation* (FLACC), setiap parameter diberi nilai 0,1, dan 2. Nilai-nilai ini dijumlahkan, dengan nilai tertinggi yang mungkin adalah 10. Maka nilai yang lebih tinggi menunjukkan nyeri yang lebih parah, yang diklasifikasikan dalam kategori ringan, sedang, dan berat (Miniharianti, 2021).
- b. Skala ini biasa digunakan untuk mengevaluasi intensitas nyeri, penilaian untuk setiap kategori terdiri dari angka 0 sampai 2, dengan skor maksimum 10. Interpretasi dari hasil total skor FLACC adalah sebagai berikut; 0 = tidak nyeri, 1-3 = nyeri ringan, 4-6 = nyeri sedang, dan 7-10 = nyeri berat (Miniharianti, 2021).
- c. Menurut penelitian dari Simatupang (2023), telah dilakukann uji validitas, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tilik atau lembar observasi FLACC yang baku (F=Face, L=Leg, A=Activity, C=Cry, C=Consolability). Nilai validitasnya dihitung melalui uji concurrent validity dengan nilai $r=0,76$ ($p\text{ value} < 0,05$). Hasil uji korelasi terhadap standar baku dengan tingkat kekuatan korelasi $r=0$.

Tabel 1
Instrumen pengkajian skala nyeri *Face, Legs, Activity, Cry,*
***Consolability* (FLACC)**

Kategori	Penilaian		
	0	1	2
Wajah (<i>Face</i>)	Tersenyum	Terkadang meringis atau mengerutkan dahi, menolak, tidak tertarik	Mengerutkan dahi, mengatupkan rahang, dagu gemetar
Tungkai (<i>Legs</i>)	Posisi relaks	Tidak tenang, gelisah, tegang	Menendang, atau menarik tungkai ke atas
Aktivitas (<i>Activity</i>)	Posisi nyaman dan gerakan ringan	Menggeliat, membalik ke belakang dan ke depan, tegang	Melengkung, kaku atau menghentak
Menangis (<i>Cry</i>)	Tidak menangis atau merintih	Mengerang, merengek, kadangkala menangis, rewel	Menangis dengan mantap, berteriak atau terisak, sering mengeluh
Kemampuan untuk dapat dihibur (<i>Consolability</i>)	Tenang, relaks, ingin bermain	terkadang menyentuh, memeluk, atau berbicara, dapat dialihkan	Tidak nyaman dan tidak ada kontak mata
Kemampuan untuk dapat dihibur (<i>Consolability</i>)	Tenang, relaks, ingin bermain	terkadang menyentuh, memeluk, atau berbicara, dapat dialihkan	Tidak nyaman dan tidak ada kontak mata
Setiap kategori diberi nilai 0 sampai 2, yang akan menghasilkan nilai total antara 0 dan 10			

F. Pengolahan Dan Analisa Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data merupakan upaya mengubah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang diperlukan. Langkah-langkah pengolahan data yaitu:

a) Editing atau Memeriksa

Proses editing adalah proses dilakukan pemeriksaan pada kuisioner agar memenuhi kondisi lengkap, jelas, relevan, dan konsisten. Penelitian ini berguna pada bagian editing untuk memeriksa atau pengoreksian ulang pengisian formular kuisioner dari responden serta jawaban dimasing-masing pertanyaan.

b) *Skoring* atau Menentukan Skor

Skoring adalah penentuan jumlah skor dalam suatu penelitian.

c) *Coding* atau Memberi Tanda Kode

Coding merupakan kegiatan untuk merubah data dari huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Sebuah kode yang ada pada skrip membantu computer untuk mengetahui atau dipahami oleh program computer.

d) *Entry Data*

Semua data yang sudah terkumpul dan sudah melalui proses pengkodean untuk setiap jawaban maka selanjutnya data yang sudah terkumpul dimasukan kedalam program komputer, yaitu SPSS untuk proses analisis data yang lebih akurat.

e) *Cleaning* dan Tabulating

Sesudah data di entry kedalam program, maka dilanjutkan dengan proses cleaning yaitu memeriksa kembali data yang sudah dimasukan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan serta ketidaklengkapan dan sebagainya, lalu dilakukan pembetulan atau koreksi. Peneliti melakukan pemeriksaan kembali data yang sudah di entry dengan data yang didapatkan.

2. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan.

a) *Analisa Univariat*

Pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tingkat nyeri pada anak dengan HIV/AIDS dapat diketahui dengan melakukan analisa univariat. Analisis univariat

bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel, grafik maupun diagram. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat nyeri. Hasil analisis univariat berupa tingkatan nyeri, pada penelitian ini ditampilkan dalam bentuk angka yang sudah diolah menjadi frekuensi dan persentase yang disusun dalam bentuk tabel. Interpretasi dari hasil total skor FLACC adalah sebagai berikut; 0 = tidak nyeri, 1-3 = nyeri ringan, 4-6 = nyeri sedang, dan 7-10 = nyeri berat

b) Analisa Bivariat

Analisis bivariat menggambarkan hubungan antara dua variabel dalam bentuk tabulasi silang (Sarwono dan Handayani, 2021). Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tingkat nyeri pada anak dengan HIV/AIDS di Yayasan Akar Cinta Kasih Bali dengan menggunakan uji *Spearman rank* pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Jika ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya terapi akupresur berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri pada anak HIV/AIDS, namun jika ($p > 0,05$) maka H_0 gagal ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara terapi akupresur terhadap penurunan tingkat nyeri pada anak dengan HIV/AIDS.

G. Etika Penelitian

Penelitian kesehatan umum dan penelitian kesehatan masyarakat pada khususnya menggunakan manusia sebagai objek yang diteliti di satu sisi dan sisi lain manusia sebagai peneliti. Hal ini berarti bahwa ada hubungan timbal balik antara orang sebagai peneliti dan orang yang diteliti. Maka dari itu sebagai peneliti harus memahami prinsip-prinsip dari etika penelitian dengan mengutamakan hak-hak

responden yang digunakan sebagai subjek penelitian sehingga nantinya tidak ada hal-hal yang dapat merugikan baik itu pihak responden maupun peneliti.

1) *Autonomy or human dignity*

Privacy adalah hak setiap orang, semua orang mempunyai hak untuk memperoleh kebebasan pribadi. Responden sebagai subjek penelitian tidak boleh dipaksakan kehendaknya. Peneliti memberikan kebebasan sepenuhnya kepada calon responden untuk memilih apakah bersedia atau tidak menjadi responden. Apabila calon responden tidak bersedia maka pengambilan data tidak dilakukan.

2) *Confidentiality*

Informasi yang diberikan oleh responden adalah miliknya sendiri, tetapi karena peneliti memerlukan informasi tersebut maka kerahasiaan informasi perlu dijamin oleh peneliti. Nama responden tidak perlu dicantumkan, cukup dengan memberi kode responden dengan inisial nama atau dengan nomor kode responden

3) *Justice*

Peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan usia, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik maupun atribut lainnya dan dilakukan secara adil dan merata. Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan yang sama kepada responden.

4) *Beneficience and non maleficience*

Penelitian hendaknya berprinsip pada aspek manfaat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Dalam penelitian ini manfaat yang dapat diberikan adalah apakah ada pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tingkat nyeri pada anak HIV/AIDS. Penelitian ini juga tidak memberikan kerugian atau bahaya bagi responden.